

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

1. Letak, Topografi dan Iklim

Kecamatan Puspahiang adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah Kecamatan Puspahiang adalah 51,71 kilometer persegi dan ketinggian rata-rata 600 meter dari permukaan laut. (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018). Kecamatan Puspahiang dari Kota Tasikmalaya memiliki jarak tempuh sekitar 1 jam dengan menggunakan kendaraan. Kecamatan Puspahiang merupakan kecamatan yang terdiri dari 8 Desa, 35 Kedusunan, 37 RW dan 185 RT. Desa tersebut antara lain Desa Mandalasari, Desa Sukasari, Desa Puspasari, Desa Puspahiang, Desa Pusparahayu, Desa Luyubakti, Desa Cimanggu, Desa Puspajaya.

Untuk batas wilayah dan wilayah administrasi dari Kecamatan Puspahiang diantaranya sebagai berikut:

a. Batas Wilayah;

Sebelah Utara : Kecamatan Salawu dan Kecamatan Mangunreja.

Sebelah Timur : Kecamatan Tanjungjaya.

Sebelah Selatan : Kecamatan Taraju dan Kecamatan Sodonghilir.

Sebelah Barat : Kabupaten Garut.

Kecamatan Puspahiang letak geografisnya berada pada daerah yang beriklim tropis memiliki wilayah yang luas dan memiliki keanekaragaman agroklimat yang memungkinkan untuk pengembangan jenis buah-buahan. Pada tingkat nasional, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang dijadikan kawasan untuk komoditi Manggis (*Garcinia Mangostana Linn*). Manggis

merupakan salah satu buah eksotik yang mempunyai nilai ekonomis tinggi untuk pasar ekspor. Penghasil Manggis di Kecamatan Puspahiangan terdiri dari lima desa yaitu Desa Puspahiangan, Desa Puspajaya, Desa Cimanggu, Desa Luyubakti, dan Desa Pusparahayu.

2. Jenis Tanah

Penggolongan tanah Kecamatan Puspahiangan adalah termasuk jenis podsolik merah kuning, topografi bergelombang sampai dengan berbukit dengan tingkat kemiringan mulai dari 20 sampai 50 derajat, serta memiliki Ph pada kebun manggis sekitar 5-6,5. Kecamatan Puspahiangan memiliki curah hujan antara 1200 – 1500 mm/tahun dengan suhu udara 21-27 °C sehingga curah hujan dan suhu udara tersebut sangat cocok dengan perkebunan manggis. (Kecamatan Puspahiangan, 2018).

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, penduduk di Kecamatan Puspahiangan dibagi menjadi penduduk laki-laki dan perempuan. Dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tersebut dilakukan untuk mengetahui nisbat *sex ratio* kependudukan Kecamatan Puspahiangan Kabupaten Tasikmalaya. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan *sex ratio* di daerah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	16.175	50,1
Perempuan	16.083	49,9
Total	32.258	100

(Sumber : BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018)

Berdasarkan Tabel 2, Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya adalah sebanyak 16.175 jiwa dengan persentase 50,1% dan jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 16.083 jiwa dengan persentase 49,9%. Jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan dengan selisih sebesar 92 jiwa. Sedangkan *sex ratio* di Kecamatan Puspahiing adalah sebesar 100,6 %. Hal tersebut karena jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama rata.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Faktor umur menjadi hal yang terpenting dalam mengetahui jumlah umur produktif dan umur non produktif. Secara umum umur produktif berada pada kisaran umur 15-60 tahun. Adapun keadaan penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan umur di Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase %
0-15	6.631	20,90
16-29	6.765	21,32
30-44	6.966	21,95
45-59	6.022	18,98
60-64	1.902	5,99
>65	3.446	10,86
Total	32.258	100

(Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018)

Berdasarkan Tabel 3, Mayoritas umur penduduk di Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya adalah pada umur 30-44 dengan persentase 21,95%, sedangkan umur lebih dari 65 tahun adalah sebanyak 3.446 jiwa dengan persentase 10,86%. Di Kecamatan Puspahiing masih banyak penduduk yang lebih dari 65 tahun masih tergolong banyak karena kesehatan penduduk cukup baik yang

disebabkan dari potensi mata pencaharian pertanian di daerah tersebut sangat baik khususnya pada komoditas Manggis.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Luas Wilayah dan Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk suatu daerah dapat diketahui dari perbandingan jumlah penduduk dan luas wilayah. Adapun kepadatan penduduk di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Puspahiang Tahun 2017

Desa	Luas Wilayah (Km2)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Per Km2)
Mandalasari	10,59	4.552	429,84
Sukasari	6,33	3.843	607,11
Puspasari	7,11	5.553	778,20
Puspahiang	4,97	4.615	928,57
Pusparahayu	5,85	3.751	641,20
Luyubakti	6,90	3.112	451,01
Cimanggu	6,06	4.072	671,95
Puspajaya	3,90	2.780	712,82
Jumlah	51,71	32.258	623.83

(Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui kepadatan penduduk tertinggi berada di desa Puspahiang sebesar 928,57 per km² karena luas wilayah Desa Puspahiang memiliki wilayah 4,97 km sedangkan jumlah penduduk sebanyak 4.615 jiwa sehingga kepadatan penduduk tinggi. Hal tersebut menandakan desa Puspahiang merupakan pusat perekonomian dari khususnya usahatani manggis. Sedangkan Desa Mandalasari menjadi tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 429,84 per km². Hal tersebut karena Desa Mandalasari memiliki luas wilayah 10,59 dan menjadi wilayah paling luas. Kepadatan penduduk tentunya berpengaruh terhadap potensi pertanian dari penggunaan lahan atau wilayah oleh penduduk.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Faktor pekerjaan sangat menentukan tingkat kesejahteraan suatu daerah dan menentukan perekonomian penduduk. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya cukup beragam diantaranya yaitu pertanian, PNS/TNI/Polri, buruh, wiraswasta, karyawan, pelajar/mahasiswa, belum/tidak bekerja, dan lainnya. Pekerjaan di bidang pertanian menjadi mata pencaharian yang banyak diminati karena memiliki prospek yang menjanjikan. Adapun keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	5.252	16,30
PNS/TNI/Polri	2.941	9,13
Buruh	5.753	17,85
Wiraswasta	5.557	17,24
Karyawan	5.122	15,89
Pelajar/Mahasiswa	3.201	9,93
Belum/Tidak Bekerja	2.265	7,03
Lainnya	2.137	6,63
Total	32.258	100

(Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018)

Berdasarkan Tabel 5, jumlah penduduk menurut pekerjaan di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya terbanyak yaitu pada pekerjaan sebagai buruh dengan jumlah sebesar 5.753 jiwa dengan persentase 17,85 persen. Rata-rata jenis buruh adalah berupa buruh tani. Hal tersebut karena daerah Puspahiang memiliki potensi pertanian yang sangat tinggi dan pasar yang luas, baik untuk pasar lokal maupun pasar ekspor.

C. Keadaan Perekonomian

1. Prasarana Transportasi

Sarana transportasi atau infrastruktur daerah dapat memperlancar atau menunjang perekonomian daerah. Prasarana transportasi khususnya panjang jalan. Adapun panjang jalan menurut jenis tahun 2017 di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Panjang Jalan Menurut Jenis di Tahun 2017 (Km)

Jenis Jalan	Jumlah (km)
Aspal	45,76
Diperkeras	47,03
Tanah	18,22
Total	111,01

(Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018)

Berdasarkan Tabel 6, Dapat diketahui bahwa panjang jalan pada jenis aspal memiliki panjang 45,76 kilometer, diperkeras memiliki panjang 47,03 kilometer, dan tanah memiliki panjang 16,22 kilometer. Panjang jalan dengan jenis diperkeras memiliki panjang tertinggi. Hal tersebut sebagai upaya pemerintah desa setempat untuk perbaikan jalan yang sebelumnya masih berupa jalan tanah dan masih banyak jalan yang rusak. Infrastruktur daerah atau sarana transportasi tentunya mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat khususnya dalam percepatan distribusi suatu barang maupun jasa.

2. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan suatu wadah yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya memiliki beberapa sarana perekonomian seperti pasar, bank, koperasi dan sebagainya. Adapun data sarana perekonomian di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Banyaknya Sarana Perekonomian Rakyat Tahun 2017

Sarana	Jumlah (Unit)
Pasar Umum	2
Pasar Hewan	-
Toko/Warung	473
Koperasi	1
Bank	2

(Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2018)

Berdasarkan Tabel 7, sarana perekonomian rakyat di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya yang paling banyak adalah Toko/Warung dengan jumlah sebanyak 473, sedangkan di kecamatan tersebut tidak terdapat pasar hewan. Hal tersebut karena di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya memiliki mata pencaharian yang fokus pada perkebunan khususnya komoditas manggis dari pada bidang peternakan.

D. Keadaan Pertanian

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek perekonomian yang menjanjikan karena di daerah Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya tersebut merupakan sentra produksi pertanian khususnya komoditas Manggis. Selain itu, mayoritas pekerjaan penduduk di daerah tersebut bekerja sebagai petani dan buruh tani. Perekonomian di bidang pertanian menjadi suatu hal yang penting demi kelangsungan kesejahteraan masyarakat. Selain banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian, daerah Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya juga didukung dengan potensi lahan yang sesuai atau cocok dengan komoditas yang ditanam. Potensi lahan juga tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani maupun buruh tani serta perekonomian masyarakat. Adapun luas lahan pertanian komoditas tanaman

pangan, sayur-sayuran, dan buah-buahan yang memiliki potensi di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Luas lahan, Produksi, dan Produktivitas Pertanian di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017

Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Padi Sawah	3.041	18.626	6,12
Jagung	289	1.718,5	5,95
Ubi Kayu	46	1.283	27,89
Kacang Panjang	25	219,6	8,78
Cabe Besar	41	298,2	7,27
Tomat	18	145,6	8,09
Terong	15	137,5	9,17
Buncis	20	137,7	6,89
Ketimun	29	201	6,93
Manggis	1.457	4.176	2,87
Total	4.981	26.943	90

(Sumber: Dinas Pertanian Kec. Puspahiang)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang tinggi di bidang pertanian. Potensi tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian bagi beragam komoditas diantaranya tanaman pangan, sayuran dan buah-buahan. Penggunaan lahan tertinggi yaitu pada komoditas padi sawah adalah sebesar 3.041 hektar dengan tingkat produksi 18.626 ton dan produktivitas 6,12 ton per hektar. Kemudian penggunaan lahan tertinggi kedua yaitu pada komoditas manggis dengan total luas lahan 1.457 hektar dengan tingkat produksi 4.176 ton dan produktivitas sebesar 2,87 ton per hektar. Komoditas manggis memiliki tingkat produksi yang tinggi dan menjadi komoditas primadona di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, Kecamatan Puspahiang juga memiliki komoditas lainnya seperti jagung, ubi kayu, kacang panjang, cabe besar, tomat, terong, buncis, dan ketimun dengan luas lahan tertentu dan produksi yang cukup tinggi.

Keberagaman komoditas pertanian di Kecamatan Puspahiang menjadikan perbedaan dalam sistem irigasi. Irigasi merupakan suatu usaha penyediaan maupun pengaturan air yang sangat menunjang pertanian. Sistem irigasi pada beberapa komoditas pertanian di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya cukup beragam diantaranya terdapat sistem irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, dan tadah hujan. Pada komoditas manggis, relatif menggunakan sistem tadah hujan khususnya pada tanaman manggis yang berusia remaja dan dewasa.

E. Teknis Budidaya Manggis Puspahiang

Varietas atau jenis manggis yang ditanam atau dikembangkan di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya adalah jenis lokal Puspahiang, yang dimana pada tahun 2006 varietas tersebut telah diluncurkan sertifikat Varietas Puspahiang dari departemen pertanian dengan spesifikasi buah bulat, segar asam manis, warna kulit buah merah ungu kecoklatan, warna daging putih. Tanaman kokoh dan produktif bisa mencapai 100 tahun lebih, serta manggis Puspahiang pertumbuhan awal lambat dan baru berbuah pada usia 10 tahun. Manggis Puspahiang memiliki kelebihan diantaranya yaitu manggis Puspahiang memiliki bentuk fisik yang bagus serta kelopak buah yang kuat atau tidak cepat lembek.

Daerah yang cocok untuk budidaya manggis adalah daerah yang memiliki curah hujan tahunan 1500-2500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun. Temperatur ideal berada pada kisaran 22-23°C. Dalam budidaya manggis, angin berguna dalam penyerbukan bunga untuk tumbuhnya bunga yang dimana angin tersebut merupakan angin yang tidak terlalu kencang. Tanah yang baik untuk budidaya manggis adalah tanah yang gembur, subur, mengandung bahan organik. PH tanah ideal untuk budidaya manggis adalah sekitar 5-7 serta air tanah berada dalam

kedalaman 50-200 meter. Pertumbuhan terbaik dicapai pada daerah dengan ketinggian antara 500-700 mdpl.

1. Pembibitan

Tanaman manggis dapat diperbanyak dengan biji, sambung pucuk dan susunan. Tetapi untuk saat ini supaya mendapat tanaman yang baik, bibit yang digunakan berasal dari biji. Kriteria manggis untuk pembibitan diantaranya diambil dari pohon induk yang sehat, buah harus masak dan sehat, dan pilih biji yang besar (gemuk). Media persemaian diantaranya yaitu serbuk gergaji yang sudah lapuk dan lunak ditambah pupuk organik dengan perbandingan 20:40. Ukuran tempat persemaian 0,5 meter x 0,6 meter x tebal 20 cm. Pembedaan biji 2 cm, jarak antara biji di persemaian 2x2 cm disimpan di tempat yang lembab, ditutup dengan busa dan disiram tiap 2x sehari. Benih siap polybag berada pada di usia 11-12 minggu (2 daun merah). Media yang digunakan yaitu campuran tanah dengan pupuk organik memakai perbandingan 50:50, untuk polybag 10 cm x 20 cm. Sebelum dimasukan ke polybag, media harus dipadatkan untuk mempermudah pemeliharaan serta diberi naungan.

2. Persiapan lahan

Penetapan areal untuk kebun manggis harus memperhatikan kemudahan transportasi dan sumber air. Pembukaan lahan diantaranya dilakukan dengan pembongkaran tanaman yang sudah tidak diperlukan, membersihkan rumput liar dari lahan yang akan digunakan dan kemudian tanah tersebut dibajak. Setelah tanah diolah, tanah tersebut dibiarkan hingga kurang lebih 8 bulan. Jarak tanam yang digunakan adalah 10 x 10 meter dan pada lahan yang miring dapat digunakan jarak tanam 8 x 10 meter, serta bisa diatur dengan cara segitiga sama kaki, atau bujur

sangkar (segi empat). Bibit ditanam di musim hujan, kecuali di daerah yang beririgasi sepanjang tahun. Sebelum ditanam, taburkan campuran pupuk baik pupuk kandang maupun phonska ke dalam lubang tanam dan ditutup dengan tanah.

3. Penanaman

Lubang tanam dibuat dengan ukuran 50 x 50 cm. Dalam menggali lubang tanah sedalam 25 cm tempatkan tanah galian di 1 sisi, kemudian lubang tanam tersebut diperdalam sampai 50 cm dan tanah galian sisa ditempatkan di sisi lainnya. Lubang tanam tersebut didiamkan dengan tujuan pengeringan 15-30 hari sebelum penanaman. Tanah bagian atas yang telah dicampur dimasukan dengan pupuk organik (pupuk kandang) serta bibit dimasukan. Kemudian kubur dengan tanah bagian dalam yang tersisa tersebut. Untuk lahan berlereng perlu teras, tanggul, dan saluran drainase untuk mencegah erosi.

Kebutuhan bibit untuk 1 ha lahan pada jarak tanam 10 x 10 cm dibutuhkan 100 tanaman manggis dan untuk daerah berlereng dengan menggunakan jarak tanam 8 x 10 cm dibutuhkan 120 bibit pohon. Cara menanam bibit diantaranya yaitu bibit disiram dalam polybag sampai bibit bisa dilepaskan dari polybag dengan mudah. Kemudian bibit dimasukan ke dalam tengah-tengah lubang tanam, dan ditimbun dengan tanah sampai batas akar dan tanah tersebut dipadatkan secara perlahan. Setelah itu, tanah tersebut disiram sampai cukup lembab dan diberi naungan.

4. Pemeliharaan Tanaman

Penyiangan dilakukan secara berlanjut yaitu membersihkan gulma yang tumbuh disekitar tanaman manggis yang dilakukan 3 bulan 1 kali. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun bersamaan dengan pergemburan tanah. Pupuk

ditaburkan didalam lubang di sekeliling batas dengan diameter sejauh ukuran tajuk pohon. Pemupukan dilakukan sebelum musim hujan dan sesudah musim hujan (musim kemarau). Pemupukan juga disertai dengan pengairan untuk mencukupi kebutuhan air. Namun pada tanaman yang sudah dewasa jarang dilakukan pengairan karena hanya mengandalkan dari hujan, dan dari hujan tersebut untuk tanaman dewasa sudah bisa mencukupi kebutuhan air.

Pemangkasan dilakukan pada bagian tanaman yang tidak diperlukan (tuas air, cabang atau ranting yang sakit, serta tajuk tanaman untuk mempertahankan ketinggian tanaman. Pemangkasan dilakukan setelah tanaman berumur 5 tahun pasca tanam. Ranting-ranting yang tumbuh kembar dan sudah tidak berbuah harus dipangkas untuk mencegah serangan hama dan penyakit. Namun pada tanaman yang berumur lebih dari 10 tahun jarang dilakukan pemangkasan karena tinggi tanaman yang cukup tinggi dan sudah tidak bisa terjangkau dan tanaman tersebut sudah dianggap dewasa.

Tanaman yang berumur 5 tahun membutuhkan persediaan air yang cukup dan terus menerus, sedangkan untuk pohon manggis diatas 5 tahun frekuensi penyiraman air dapat dikurangi. Mulsa jerami di hamparkan setebal 3-5 cm menutupi tanah di sekeliling batang pohon yang masih kecil untuk menkan gulma, menjaga kelembapan, aerasi, dan mengurangi penguapan air atau bisa juga diberikan naungan.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan sesuai dengan PHT (Pengendalian Hama Terpadu) yaitu dilakukan dengan cara pengendalian biologis (musuh alami), perbaikan teknik budidaya, mekanisasi, dan penggunaan pestisida sebagai alternatif. Penggunaan pestisida dilakukan hanya sebagai alternatif karena

manggis Puspahiang mempertahankan kualitas organik dari buah tersebut, sehingga pemakaian pestisida jarang dilakukan atau hanya pada tanaman yang memiliki hama, dan penyakit berlebih.

5. Panen dan Pasca panen

Umur panen buah manggis yang sesuai dengan kriteria adalah pada umur 104-110 hari setelah bunga mekar (SBM). Waktu panen manggis yang baik adalah pagi hari dan pemanenan berpedoman pada tahapan indeks kematangan. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan tangan atau alat petik manggis. Tingkat kematangan sangat berpengaruh terhadap mutu dan daya simpan manggis sehingga umur panen dan ciri fisik perlu diperhatikan. Periode panen manggis di Puspahiang biasanya jatuh pada bulan Desember sampai dengan April, sementara produksi panen untuk usia tanaman dibawah 10 tahun perkiraan produksi hanya sekitar 15 kg/pohon, untuk tanaman manggis usia 10-25 tahun rata-rata produksi 30 – 120 kg/pohon, sementara tanaman diatas 25 tahun produksi rata-rata 150-200 kg/pohon.

Setelah dipanen, buah dikumpulkan dalam keranjang atau wadah dan ditempatkan di lokasi yang terhindar dari pengaruh lingkungan. Sebelum dilakukan sortasu, buah sebaiknya dibersihkan yang bertujuan untuk memberikan penampilan manggis yang bersih, menarik, dan bebas dari organisme pengganggu tanaman. Sortasi dilakukan untuk memisahkan buah yang berkualitas baik dan tidak baik seperti kondisi buah, kondisi kelopak, dan sebagainya. Grading adalah klasifikasi mutu buah manggis, terdiri dari grading manggis untuk ekspor dan domestik dengan kriteria tertentu.

Pengemasan bertujuan untuk melindungi produk terjadinya kerusakan fisik, meningkatkan daya tarik produk dan meningkatkan nilai tambah. Adapun syarat pengemasan buah manggis segar sebaiknya terdapat ventilasi, higienis, serta bebas dari bahan dan bau asing. Untuk tujuan ekspor, manggis yang dikemas dalam kontainer mengikuti rekomendasi internasional untuk pengemasan dan pengangkutan buah sayuran segar. Pelabelan bertujuan untuk menunjukkan identitas produk (jenis, jumlah, berat, saat masak dan nama produsen). Label ditempelkan pada kotak kemasan, label juga dapat berfungsi sebagai alat penelusuran *traceability* jika ditemukan masalah.